

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO PEMULA MART 2

¹Vika Miftahul Jannah

²Linda Asmarani

^{1,2}Institut Edi Haryono Madani Riau

Email: vikamiftahul.1712@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of internal inventory control, accounting information systems and merchandise inventory procedures at Toko Pemula Mart 2 in Kota Bangun Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency. To obtain the required data, the author uses data collection methods in the form of literature reviews, observations, and documentation. This study is a field study with the data analysis method used is descriptive qualitative. With this method, this study obtained the results that Toko Pemula Mart 2 in implementing internal control is not fully effective because the company does not have special employees to handle inventory so that inventory losses often occur which affect the inventory position report. For the accounting information system, Toko Pemula Mart 2 has implemented it well and in accordance with the objectives of internal control. The company has implemented a computerized system with the Omisistem program which always updates data when incoming or outgoing transactions occur. In recording inventory, the company applies a perpetual system and its assessment system applies the FIFO method. The procedures implemented are the procedure for purchasing goods, the procedure for receiving goods, the procedure for storing goods, and the procedure for issuing goods, the responsibility is delegated evenly by all employees, both cashiers and store managers, so that there is a risk of errors in its operations so that it is not in accordance with the Company's Internal Inventory Control.

Keywords: Internal Control, Accounting Information Systems and Inventory Procedures

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengendalian internal persediaan, sistem informasi akuntansi dan prosedur persediaan barang dagang pada Toko Pemula Mart 2 di Desa Kota Bangun, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kajian pustaka, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan metode tersebut, penelitian ini memperoleh hasil bahwa Toko Pemula Mart 2 dalam penerapan pengendalian internal belum sepenuhnya efektif karena perusahaan tidak memiliki karyawan khusus yang menangani persediaan sehingga sering terjadi kehilangan persediaan yang mempengaruhi laporan posisi persediaan. Untuk sistem informasi akuntansi, Toko Pemula Mart 2 telah menerapkannya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pengendalian internal. Perusahaan telah menerapkan sistem terkomputerisasi dengan program Omisistem yang selalu memperbarui data ketika terjadi transaksi masuk maupun keluar. Dalam pencatatan persediaan perusahaan menerapkan sistem perceptual dan sistem penilaianya menerapkan metode FIFO. Adapun prosedur-prosedur yang diterapkan yaitu prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pengeluaran barang, tanggung jawabnya

dilimpahkan secara merata oleh semua karyawan baik kasir maupun kepala toko sehingga terjadi risiko kesalahan dalam operasionalnya sehingga belum sesuai Pengendalian Internal Persediaan Perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Prosedur Persediaan

PENDAHULUAN

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha, baik usaha mikro dan makro, usaha perdagangan dan manufaktur, maupun usaha industri. Dalam persediaan barang dibutuhkan sistem dan prosedur yang tepat agar pengendaliannya efisien dan efektif. Tingkat pengendalian barang dapat mempengaruhi nilai aset pada perusahaan itu sendiri. Nilai yang terdapat pada persediaan barang merupakan aset lancar dan termasuk harta yang paling besar dalam perusahaan. Berdasarkan Pernyataan Sistem Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 butir 4 menyebutkan persediaan barang dagang dapat didefinisikan sebagai aset perusahaan yang sengaja dibeli dan disimpan, kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Persediaan barang harus melalui manajemen yang baik agar saat pembelian persediaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Ketika persediaan sesuai maka penjualan akan mendapat keuntungan yang diinginkan. Begitupun sebaliknya, apabila persediaan tidak sesuai maka penjualan akan menurun. Setiap perusahaan memiliki satu tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan. Adanya penerapan pengendalian internal persediaan yang baik akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penerapan dan pengendalian yang terdapat di perusahaan dapat dinilai dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satunya adalah penerapan sistem dan prosedur persediaan barang agar mencapai pada tingkat yang menguntungkan.

Sistem akuntansi adalah rangkaian proses, prosedur, dan metode untuk mengumpulkan serta mengelola data keuangan yang akan dilaporkan pada entitas. Sarosa (2009:13) dalam Fauziah (2021:150) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi berguna dalam membuat keputusan. Menurut Mardi (2011:4) dalam Kurniawanti dan Silalahi (2021:212), terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu: 1. Memenuhi kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. 2. Informasi yang dihasilkan berguna sebagai bahan pengambilan keputusan. 3. Sistem informasi mendukung operasional perusahaan sehari-hari.

Penjualan dalam perusahaan dapat menurun jika persediaan barang habis dan persediaan yang dimiliki perusahaan tidak sesuai dengan permintaan konsumen. Meskipun demikian, persediaan barang yang berlebihan juga dinilai tidak baik karena rentan akan kerusakan. Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual (Kieso, dkk., 2017:444 dalam Hidayat, 2021:23). Menurut Martini, dkk. (2017:246) dalam Hidayat (2021:25) ada beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut: 1. Persediaan Bahan Baku (*new material inventory*), merupakan bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. 2. Persediaan Barang dalam Penyelesaian (*work in process inventory*), merupakan barang setengah jadi. 3. Persediaan Barang Jadi (*finished goods inventory*). Persediaan rentan akan kerusakan dan pencurian. Pengendalian internal diperlukan untuk melindungi aset perusahaan. Salah satu cara yang dipakai yaitu meningkatkan keamanan, seperti pemasangan CCTV (*Closed Circuit Television*) dan

juga memperkerjakan satpam area. Meskipun demikian, permasalahan tentang stock minus masih sering terjadi yang mungkin disebabkan karena masih kurangnya penerapan unsur-unsur pengendalian internal lainnya. Kesalahan pencatatan, kurangnya pengecekan fisik, kesalahan penjualan, kerusakan, dan kemungkinan lain akan menyebabkan perbedaan persediaan barang antara pencatatan dengan fisik barang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan prosedur yang baik dalam melakukan pengecekan. Agar pengendalian dinilai baik, kegiatan pengecekan persediaan barang harus diamati dan dinilai oleh pihak manajemen agar tidak terjadi kecurangan. Tujuan pengendalian internal terhadap persediaan adalah untuk memastikan bahwa persediaan diamankan dan dilaporkan secara benar dalam laporan keuangan (Simamora, 2000:288 dalam Fauziah, 2021:153).

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menangani transaksi perusahaan. Prosedur penanganan persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan mencatat transaksi pembelian dan penjualan secara akurat. Dokumen sumber yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah surat order pembelian, bukti pengiriman barang, dan laporan penerimaan barang. Sedangkan untuk pencatatan penjualan dokumen yang perlukan adalah surat pesanan pelanggan dan faktur penjualan. Kemudian untuk pengendalian dan pengawasan terhadap persediaan barang diperlukan sebuah prosedur yang biasanya dilakukan yaitu stock opname. Pengertian stock opname adalah proses menghitung jumlah barang yang tersedia dan menyesuaikan dengan catatan persediaan. Jika terjadi selisih, maka perlu dilakukan koreksi atas jumlah barang persediaan. Berikut ini dapat dilihat data laporan stock opname pada Toko Pemula Mart 2 tertanggal 01 september 2024 hingga 15 September 2024.

Tabel 1
Laporan Stock Opname Pada Toko Pemula Mart 2 Tahun 2024

Tanggal	Jenis Rak	Nilai MPP (Barang Lebih)	Nilai NBH (Nota Barang Hilang)
01 September 2024	Food	Rp. 10.397	Rp.96.597
02 September 2024	Non Food	Rp. 23.676	Rp.117.864
05 September 2024	Food	Rp.0	Rp.9.816
11 September 2024	Food	Rp. 101.199	Rp.109.797
14 September 2024	Non Food	Rp.0	Rp.140.769
15 September 2024	Food	Rp.0	Rp.0
Total		Rp. 135.272	Rp. 474.843

Pada tabel 1 menyatakan nilai MPP dan NBH yang terjadi setelah dilakukan stock opname. Nilai MPP (Memo Penyesuaian Persediaan) atau sering disebut barang lebih adalah nilai yang menunjukkan kelebihan stok persediaan, yaitu kondisi saat fisik barang melebihi nilai pada pencatatan persediaan. Sedangkan NBH (Nota Barang Hilang) adalah nilai yang menunjukkan kekurangan stok persediaan, yaitu kondisi saat fisik barang kurang dari nilai pencatatan persediaan. Pada laporan tersebut ditemukan selisih antara nilai MPP dan NBH, hal ini menjelaskan bahwa kondisi barang tidak sesuai dengan pencatatan. Total MPP pada laporan diatas adalah Rp.135.272 dan total NBH-nya adalah Rp.474.843. Selisih yang didapat yaitu sebesar Rp.339.571 yang menerangkan bahwa nilai NBH lebih besar daripada nilai MPP, sehingga selisih ini menjadi nilai kerugian bagi Toko Pemula Mart 2.

Pemula Mart 2 adalah toko usaha yang berjalan dibidang perdagangan barang sehari-hari. Untuk memenuhi persediaan barang, Pemula Mart 2 bekerja sama dengan perusahaan retail yang ada di Pekanbaru yaitu Indogrosir. Kerja sama ini disebut dengan OMI (Mitra Indogrosir), yaitu suatu pembinaan minimarket dalam bentuk waralaba. Adapun produk yang dijual oleh Pemula Mart 2 yaitu termasuk barang jadi, seperti makanan ringan, minuman, kebutuhan bayi, barang kecantikan (skincare) dan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Sistem di Pemula Mart 2 untuk pencatatan persediaan barang menggunakan komputer induk dengan program Omisistem. Sedangkan untuk penjualan menggunakan komputer anak dengan program Omisistem Sales. Keduanya saling berhubungan, ketika terjadi penjualan di komputer anak, maka persediaan barang otomatis akan berkurang pada komputer induk. Jika terjadi pertambahan persediaan barang di komputer induk, maka komputer anak akan memperbarui persediaan barang yang tersedia untuk dijual. Prosedur persediaan barang yang dilakukan Pemula Mart 2 dalam operasinya, yaitu melakukan survei terhadap barang, menyiapkan dan mengorder pembelian, prosedur penerimaan barang dan penginputan pada komputer, prosedur penyimpanan barang dagang dan prosedur pengeluaran persediaan barang dagang (penjualan). Dari kegiatan tersebut kerap terjadi keliruan dalam prosesnya, yaitu ditemukan selisih stock persediaan barang dagang pada toko Pemula Mart 2, kemungkinan disebabkan karena kesalahan input pada komputer, kelalaian saat penjualan, maupun kecurangan yang dilakukan konsumen itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap persediaan barang guna menimbalir kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Masalah seperti ini juga pernah diteliti oleh Fadhlul Huda (2020) pada penelitian yang dilakukannya yaitu sistem dan prosedur akuntansi persediaan barang dagang pada CV Putra Bawean yang bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal persediaan yang terkait dengan sistem dan prosedur persediaan barang pada CV Putra Bawean dapat diterapkan secara efektif atau tidak oleh perusahaan dan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa sudah cukup efektif, perusahaan telah menerapkan metode perceptual dan metode FIFO.

LITERATUR REVIEW

Pengendalian Internal Atas Persediaan

Menurut Zebua, dkk. (2024:3), pengendalian intern meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang diterapkan manajemen dalam rangka menjaga aset dan meningkatkan akurasi dan kepercayaan. Untuk mengendalikan persediaan, perusahaan dagang seharusnya melakukan pemeriksaan fisik atas persediaannya. Hasil dari penghitungan fisik akan dibandingkan dengan data pencatatan persediaan untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo fisik persediaan. Penghitungan fisik persediaan dan menyesuaikannya dengan pencatatan persediaan dalam sistem pencatatan perceptual disebut dengan prosedur stock opname. Menurut Eman dan Widaryanti (2019:172) tahap-tahap audit persediaan adalah sebagai berikut:

1. Lakukan Stock Opname
2. Lakukan Observasi atas Stock Opname
3. Lakukan Peninjauan Ulang Terhadap Konsep Persediaan
4. Buatkan Laporan Hasil Akhir Stock Opname
5. Penyesuaian Persediaan
6. Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.

Komponen Pengendalian Internal

Komponen pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) (2013) dalam Mahazaki (2024:4890) yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)
5. Pemantauan (Monitoring)

Tujuan Pengendalian Internal

Berdasarkan konsep COSO (2013:3) dalam Krisdianti dan Supriatna (2022:424) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki tujuan yang difokuskan pada tiga aspek tujuan yaitu:

1. Tujuan operasi, adalah tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dari operasional perusahaan yang di dalamnya termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, serta menjaga aset perusahaan dari kerugian.
2. Tujuan pelaporan, adalah tujuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non-keuangan baik internal dan eksternal yang di dalamnya mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparasi, atau ketentuan lain yang ditetapkan oleh regulator, pembuat standar yang diakui, atau kebijakan yang ditetapkan perusahaan itu sendiri.
3. Tujuan kepatuhan, adalah tujuan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan peraturan yang menjadi subjek perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Marina (2017:32) merupakan sistem dari seluruh prosedur, formulir, catatan, dan perangkat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi bentuk laporan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mengawasi kegiatan bisnisnya dan kemudian digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen.

Kemudian menurut Suprihatin (2022:6-7), ada tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas bisnis sehari-hari, suatu perusahaan harus terus melakukan transaksi akuntansi, seperti pembelian, penyimpanan, produksi, dan penjualan. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang menghasilkan nilai ekonomi (Suprihatin, 2022:6).
2. Mendukung proses pengambilan keputusan adalah tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat terkait dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan (Suprihatin, 2022:7).

Membantu manajemen perusahaan memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum, salah satunya adalah memberikan informasi kepada pemangku kepentingan yang berada di luar perusahaan atau perusahaan, seperti pelanggan, pemasok, kreditor, investor besar, pemegang saham, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum (Suprihatin, 2022:7).

Menurut Suprihatin (2022:30), komponen sistem informasi disebut sebagai blok bangunan yang terdiri dari enam blok yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai sasarnya. Enam blok dalam sistem informasi menurut Suprihatin (2022:30-31), yaitu sebagai berikut:

1. Blok masukan, mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi, termasuk metode dan media untuk mendapatkan data tersebut, seperti dokumen dasar.
2. Blok model, terdiri dari kombinasi logika, model matematik, dan prosedur untuk memanipulasi dan mengubah data untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok keluaran adalah produk dari sistem informasi, yaitu keluaran berupa informasi yang berkualitas.
4. Blok teknologi terdiri dari kotak alat (toolbox) yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai teknologi. Teknologi terdiri dari tiga bagian, yaitu teknisi (brainware), perangkat lunak (software), dan perangkat keras (hardware).
5. Blok basis data, yang terdiri dari kumpulan file data yang saling berhubungan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat diakses dengan cepat.
6. Blok kontrol, yang terdiri dari pengendalian yang harus dirancang dan diterapkan untuk memastikan bahwa potensi kerusakan sistem dapat dicegah.

Persediaan

Menurut Jacob dan Chase (2016) dalam Suharyanto, dkk. (2025:3), persediaan adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dalam Alhadi (2023:32), persediaan diartikan sebagai aset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari pemahaman ini, diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang baik. Adanya persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan langganan atau kebutuhan produksi adalah faktor utama dalam mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan. Di sisi lain, penumpukan persediaan dalam jumlah yang berlebihan menimbulkan risiko penyediaan modal kerja atau modal, kerusakan persediaan, biaya penyimpanan, dan masalah lainnya.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Arif, dkk. (2023:274), terdapat tiga metode penilaian persediaan yang sering kali digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode biaya rata-rata (average cost method), harga pokok rata-rata akan dibebankan dengan cara membagi jumlah harga perolehan kuantitas dari barang-barang yang akan digunakan untuk produksi atau penjualan (Arif, dkk., 2023:275).
2. Metode FIFO (first-in, first-out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP), didasarkan pada pernyataan bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. LIFO mengasumsikan bahwa arus biaya harus melekat pada barang yang dijual dengan mencatat biaya persediaan yang pertama kali dicatat, pada saat persediaan pertama kali dibeli (Arif, dkk., 2023:277).

3. Metode identifikasi khusus. Untuk menentukan beban pokok penjualan, metode identifikasi khusus akan mengidentifikasi setiap persediaan yang keluar berdasarkan perolehannya. Metode ini mengidentifikasi arus biaya persediaan berdasarkan arus fisiknya. Demi mengidentifikasi beban pokok penjualan berdasarkan biaya perolehan persediaan yang terjual, biasanya setiap item persediaan diidentifikasi dengan nomor seri (serial number), yang mana setiap nomor seri akan berbeda untuk setiap komponen persediaan (Arif, dkk., 2023:280)

Prosedur Persediaan

Persediaan yang dimiliki perusahaan dagang tentunya memiliki prosedur dalam penyediaannya. Pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang menurut Fauziah (2021:156-158), yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian persediaan barang dagang, yaitu pelaksanaan pemeriksaan persediaan yang dimiliki dan memilih barang yang akan dilakukan pemesanan kembali dengan mempertimbangkan perputaran persediaan dan jumlah minimum persediaan.
2. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang, merupakan prosedur setelah pemesanan barang, pelaksanaannya dengan pengecekan barang yang diterima apakah sudah sesuai dengan faktur pembelian dan melakukan pencatatan atas persediaan barang siap dijual kembali.
3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang. Setelah melakukan pencatatan, maka prosedur selanjutnya adalah mempromosikan persediaan barang dagang yang dimiliki dengan memajang di rak atau menyimpan di gudang sebagai stok persediaan di masa depan.
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang, yaitu pelaksanaan pengeluaran barang dari gudang ke toko berdasarkan atas kebutuhan untuk penjualan barang dengan persetujuan personel bagian gudang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasinya. Adapun penelitian ini berada di Teh Besttea Indonesia cabang Kandis sebagai objek penelitian di dasarkan bahwa Di Teh Besttea Indonesia merupakan perusahaan yang menerapkan program kerja yang berbasis kedisiplinan. Data-data dari penelitian ini diperoleh dari sumber data primer yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari Pimpinan Serta Staff. Teknik Analisis menggunakan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Data

Pengelolaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Toko Pemula Mart 2

Berdasarkan pada teori COSO (2013) dalam Mahazaki (2024:4890), ada lima komponen untuk mengetahui kesesuaian pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Pemula Mart 2 dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

Komponen Lingkungan Pengendalian

Menurut Fauziah (2021:154), komponen lingkungan pengendalian terdiri dari lima unsur dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Toko Pemula Mart 2 sebagai berikut.

- a) Integritas dan Nilai Etika Integritas dan nilai etika yang dilaksanakan di Toko Pemula Mart 2 ditetapkan oleh manajemen perusahaan yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan mengenai etika dalam berprilaku dan berbicara sebagai seorang karyawan di lingkungan pekerjaan. Apabila ada karyawan yang melanggar atau tidak mengikuti peraturan akan dikenakan sanksi berupa teguran lisan, teguran tertulis, dan surat peringatan (SP). Aturan mengenai tata cara kepegawaian ini dibuat dengan tujuan mendorong karyawan bertindak secara sopan, santun, jujur sesuai dengan etika dan peraturan perusahaan. Toko Pemula Mart 2 menerapkan prinsip 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) untuk melayani pelanggan dan prinsip honestly (jujur), low profil (rendah hati), dan loyalty (setia) untuk etika diri sebagai karyawan perusahaan.
- b) Komitmen terhadap Kompetensi Manajemen di Toko Pemula Mart 2 menerapkan kriteria-kriteria saat merekrut karyawannya dengan tujuan agar mendapatkan karyawan yang benar-benar ahli dalam bidangnya serta memiliki pribadi yang baik secara akademi maupun personal untuk melaksanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan. Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan Toko Pemula Mart 2 ketika akan merekrut karyawan, yaitu sebagai berikut:
 - a. Diutamakan yang memiliki pengalaman dibidangnya.
 - b. Diutamakan yang berdomisili di Desa Kota Bangun, Kec. Tapung Hilir, Kab. Kampar.
 - c. Berpenampilan rapi dan menarik.
 - d. Minimal lulusan SMA/sederajat.
- c) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi Selain menetapkan tujuan perusahaan dan tindakan yang harus dilakukan dan yang tidak harus dilakukan perusahaan, filosofi menunjukkan sejumlah keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi manajemen dan karyawan di Toko Pemula Mart 2 untuk bekerja sama dalam mencapai keuntungan yang diinginkan.
- d) Struktur Organisasi Toko Pemula Mart 2 memiliki struktur organisasi berbentuk lini. Dalam jenis organisasi ini, hubungan antara atasan dan karyawan dilakukan secara langsung. Akibatnya, karyawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan ketinggian kepemimpinan dan hanya mengenal satu atasan yang memiliki wewenang untuk memberikan arahan yaitu owner.

- e) Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada Toko Pemula Mart 2 telah ditetapkan secara tertulis dan lisan dalam presentasi tugas perusahaan. Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab yang jelas, setiap bagian dapat melaksanakan tugas dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komponen Aktivitas Pengendalian

Menurut Fauziah (2021:155-156), terdapat lima unsur untuk memastikan bahwa aktivitas pengendalian berjalan baik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Toko Pemula Mart 2 sebagai berikut.

- a. Pemisahan Tugas yang Cukup

Struktur organisasi terdiri dari kumpulan tugas kegiatan utama perusahaan. Tujuan dari pembagian tugas ini adalah untuk mencegah kesalahan dan memungkinkan deteksi segera kesalahan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada karyawan. Toko Pemula Mart 2 telah menerapkan pembagian tugas pengendalian yang baik, tetapi belum cukup personil khusus yang menangani persediaan dan pengaturan gudang sehingga tanggung jawabnya dilimpahkan secara merata kepada seluruh karyawan toko. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan terhadap persediaan sehingga rentan akan kehilangan barang dagang yang merugikan perusahaan

- b. Otorisasi yang Pantas atas Transaksi

Di Toko Pemula Mart 2, tentu fungsi resmi telah diterapkan. Setiap dokumen yang diberikan otorisasi berfungsi sebagai pedoman bahwa dokumen yang ada adalah sah. Otorisasi atas transaksi di Toko Pemula Mart 2 adalah sebagai berikut: 1. Pada aktivitas permintaan barang untuk toko, harus diotorisasi oleh owner. 2. Pada aktivitas pembelian, dokumen purchase order (PO) diotorisasi oleh pihak toko, supplier, dan kurir barang. 3. Pada aktivitas penerimaan barang, bukti penerimaan barang diotorisasi oleh pemberi dokumen (supplier), penerima dokumen (pihak toko) dan supervisor atau owner. 4. Pada aktivitas pembayaran dan pengeluaran kas, diotorisasi oleh owner.

- c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen yang dirancang dengan baik akan berfungsi sebagai data dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengendalian internal. Akibatnya, bentuknya harus didesain dengan baik untuk memenuhi tujuan tersebut. Pada Toko Pemula Mart 2, sebagian besar dokumen dan catatan telah diubah menjadi data komputer. Data yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan diberikan oleh pengelolaan yang terkomputerisasi. Kelengkapan pos-pos dalam dokumen, seperti dalam pesanan pembelian harus memastikan bahwa semua data yang diperlukan, seperti jenis barang, nama pemasok, dan tanggal pengiriman, harus diikutsertakan.

- d. Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan

Dalam manajemen persediaan barang dagang, pengawasan fisik atas catatan dan aktivitas sangat penting. Melakukan stock opname secara konsisten setiap hari atau seminggu sekali merupakan pengendalian untuk menyesuaikan data persediaan barang dagang yang ada di Toko Pemula Mart 2. Sistem stock opname yang ada di Toko Pemula Mart 2 sebelumnya belum diterapkan secara maksimal sehingga menyebabkan kerugian atas kehilangan barang. Mengetahui hal ini, manajemen mengambil keputusan untuk menerapkan fungsi maksimal stock opname sejak Agustus 2024. Berikut ini data stock opname yang telah dilakukan oleh Toko pemula Mart 2.

Data Stock Opname Toko Pemula Mart 2

Periode Agustus 2024 Hingga Desember 2024

Bulan	Nilai MPP (Memo Penyesuaian Persediaan)	Nilai NBH (Nota Barang Hilang)
Agustus 2024	Rp.3.304.443	Rp.3.875.690
September 2024	Rp.182.000	Rp.1.359.113
Oktober 2024	Rp.347.872	Rp.573.410
November 2024	Rp.58.146	Rp.34.962
Desember 2024	Rp.0	Rp.0
TOTAL	Rp.3.892.461	Rp.5.843.175

Sumber: Toko Pemula Mart 2

Tabel 2 diatas menyatakan nilai MPP dan NBH yang terjadi setelah dilakukan stock opname. Nilai MPP (Memo Penyesuaian Persediaan) atau sering disebut barang lebih yaitu kondisi saat fisik barang melebihi nilai pada pencatatan persediaan. Sedangkan NBH (Nota Barang Hilang) yaitu kondisi saat fisik barang kurang dari nilai pencatatan persediaan. Pada data tersebut ditemukan selisih antara nilai MPP dan NBH, hal ini menjelaskan bahwa kondisi barang tidak sesuai dengan pencatatan. Total MPP untuk periode Agustus 2024 hingga Desember 2024 adalah Rp.3.892.461 dan total NBH-nya adalah Rp.5.843.175. Selisih yang didapat yaitu sebesar Rp.1.950.714 yang menerangkan bahwa nilai NBH lebih besar daripada nilai MPP, sehingga selisih ini menjadi nilai kerugian bagi Toko Pemula Mart 2.

- e. Pengecekan Independen Pelaksanaan Pengecekan independen dilakukan oleh pihak yang berbeda dari orang yang melakukan prosedur aktivitas yang diuji dan digunakan untuk menguji kapasitas pemrosesan transaksi dan keakuratan pemrosesan data oleh komputer. Di Toko Pemula Mart 2, pengecekan independen biasanya dilakukan oleh pihak dari Indogrosir yaitu seorang EDP (Entry Data Processing) yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan sistem kompuer.

Komponen Informasi dan Komunikasi

Toko Pemula Mart 2 saat ini memungkinkan pertukaran data dan informasi yang lancar. Pihak yang berkepentingan menerima informasi yang diperlukan untuk negoisasi dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Misalnya, setiap karyawan melaporkan semua aktivitasnya kepada owner, yang kemudian menilai kinerja karyawan. Owner Toko Pemula Mart 2 selalu mengkomunikasikan masalah dengan yang bersangkutan, sehingga tercipta komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan karena setiap masalah dapat diselesaikan dengan baik.

Komponen Pemantauan

Toko Pemula Mart 2 percaya bahwa pemantauan sangat penting untuk dilakukan demi kemajuan perusahaan. Pemantauan juga dikenal sebagai penindaklanjutan adalah suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian internal di Toko Pemula Mart 2. Owner toko biasanya melakukan pemantauan atas aktivitas yang terjadi, melakukan penilaian secara terpisah, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Perusahaan melakukan upaya pengendalian internal untuk persediaan barang dagang dengan memantau secara langsung apakah prosedur mempengaruhi persediaan dan pembayaran sesuai dengan persyaratan, serta memastikan bahwa unsur-unsur pengendalian internal telah terpenuhi, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengendalian internal. Selain itu, Toko Pemula Mart 2 termasuk perusahaan retail yang bekerja sama dengan Indogrosir Pekanbaru atau sering disebut OMI, dan tentunya berada dibawah pengawasan pihak Indogrosir juga.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Toko Pemula Mart 2

Sistem informasi akuntansi yang digunakan Toko Pemula Mart 2 adalah Omisistem, yaitu suatu program aplikasi komputer akuntansi untuk memudahkan aktivitas mencatat kegiatan atau transaksi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi yang ada di Toko Pemula Mart 2 sangat membantu dan memudahkan pekerjaan karena sistem sudah terdapat bagian bagian tersendiri mulai dari pembelian, penjualan, dan pencatatan akuntansi yang lengkap.

Sistem Omisistem yang ada di Toko Pemula Mart 2 terbagi menjadi dua, yaitu Omisistem Anak dan Omisistem Induk. Omisistem Anak difungsikan sebagai program komputer yang khusus menjalankan transaksi penjualan. Sedangkan Omisistem Induk difungsikan sebagai program komputer yang mengoperasikan semua data akuntansi yang dibutuhkan, seperti laporan penjualan, laporan posisi persediaan, laporan harian, dan data penting lainnya. Dengan adanya pemisahan fungsi, sistem informasi akuntansi yang ada di Toko Pemula Mart 2 dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Adapun pengelolaan sistem informasi akuntansi yang harus diperhatikan agar pengendalian internal persediaan sesuai dengan tujuannya yaitu sistem pencatatan persediaan dan sistem penilaian persediaan, sebagai berikut (Arif, 2023).

Sistem Pencatatan Persediaan pada Toko Pemula Mart 2

Toko Pemula Mart 2 telah menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode perceptual, yaitu sistem yang terus-menerus mencatat arus persediaan, baik masuk maupun keluar. Perkembangan teknologi membuat perusahaan menggunakan perangkat lunak (software) akuntansi sehingga pencatatan dan pelaporan menjadi terkomputerisasi. Berikut ini beberapa pencatatan transaksi menggunakan metode perceptual (Arif, 2023).

a. Mencatat Pembelian Persediaan Barang

Menurut Arif, dkk., (2023:271), untuk pencatatan pembelian, persediaan bertambah dengan mendebit akun persediaan karena transaksi pembelian mengakibatkan arus masuk persediaan dan mengakui adanya utang usaha dengan menempatkannya di sisi kredit. Berikut ini pencatatan pembelian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Toko Pemula Mart 2. Pencatatan

pembelian dengan metode perceptual, persediaan bertambah dengan mendebit akun persediaan sebesar nilai pembelian karena transaksi mengakibatkan arus masuk persediaan dan mengakui adanya utang usaha dengan menempatkannya di sisi kredit. Total pembelian barang dagang pada tahun 2024 di Toko Pemula Mart 2 yaitu sebesar Rp.371.924.740.

b. Mencatat Penjualan Persediaan Barang

Menurut Arif, dkk., (2023:271), untuk pencatatan penjualan, persediaan dicatat berkurang dengan menempatkannya di sisi kredit karena transaksi penjualan mengakibatkan arus keluar persediaan dan beban pokok penjualan di debit. Saat mencatat penjualan, selain mengakui pendapatan penjualan, persediaan juga dicatat berkurang dengan menempatkannya di sisi kredit karena transaksi penjualan mengakibatkan arus keluar persediaan. Sementara beban pokok penjualan diakui di sisi debit sesuai dengan nilai persediaannya. Dalam sistem perceptual, pada saat arus masuk persediaan melalui penjualan, persediaan di kredit, sehingga nilai persediaan dapat diketahui jumlahnya kapanpun. Total penjualan selama periode 2024 di Toko Pemula Mart 2 adalah Rp.495.072.756 dengan beban pokok penjualan sebesar Rp.389.745.342.

c. Mencatat Retur Pembelian

Persediaan Barang Menurut Arif, dkk., (2023:272), untuk encatatan retur pembelian, persediaan dicatat berkurang dengan menempatkannya di sisi kredit karena transaksi retur pembelian mengakibatkan arus keluar persediaan dan mengakui adanya utang usaha bagi pihak supplier dengan menempatkannya di sisi debit. Saat mencatat retur pembelian, barang yang telah direturn akan menjadi utang usaha bagi supplier (Indogrosir) yang mana akan dikembalikan dalam bentuk potongan pembayaran ketika Toko Pemula Mart 2 melakukan pembelian di masa mendatang. Retur pembelian akan menyebabkan arus keluar persediaan sehingga ditempatkan di sisi kredit dan utang dagang ditempatkan di sisi debit. Total retur pembelian selama periode 2024 di Toko Pemula Mart 2 yaitu sebesar Rp. 18.630.331.

d. Perhitungan Laba Bruto

Menurut Arif, dkk., (2023:273), untuk pencatatan laba rugi bruto didapat dengan mengurangkan pendapatan penjualan dengan retur penjualan dan beban pokok penjualan. Laba rugi bruto atau laba kotor adalah keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya terkait dengan penjualan. Laba kotor didapat dengan mengurangkan penjualan dengan beban pokok penjualan. Laba kotor yang didapatkan oleh Toko Pemula Mart 2 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.105.327.414.

e. Mutasi Persediaan Akhir

Menurut Arif, dkk., (2023:273), pada pencatatan mutasi persediaan akhir, saldo awal dicatat kemudian mengurangkannya dengan transaksi keluar persediaan dan menambahkannya dengan transaksi masuk persediaan sehingga didapat saldo persediaan akhir. Persediaan akhir pada 31 Agustus 2024 di Toko Pemula Mart 2 dalam sistem perceptual diketahui sebesar Rp.123.027.500 dengan mutasi persediaan sebagai berikut.

**Tabel 3 Mutasi Persediaan Akhir dengan Metode Perpetual
 Periode September 2024**

Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Saldo Awal (1 September 2024)			123.027.500
Bebab Pokok Penjualan		31.965.453	91.062.047
Pembelian	38.709.712		129.771.759
Retur Penjualan	0		129.771.759
Retur Pembelian		1.882.386	127.889.373
Persediaan Akhir (30 September 2024)			127.889.373

Sumber: Toko Pemula Mart 2, diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas Persediaan akhir pada tanggal 30 September 2024 di Toko Pemula Mart 2 adalah sebesar Rp.127.889.373, yang mana persediaan tersebut kemudian akan dimutasi lagi menjadi saldo awal pada 1 Oktober 2024.

- f. Stock Opname Untuk sistem perpetual, perhitungan fisik dilakukan untuk menemukan kesesuaian antara persediaan akhir dalam pencatatan dan fisik persediaan Kelebihan dan kekurangan persediaan didebit jika pencatatan persediaan lebih besar daripada perhitungan fisik dan dikredit jika terjadi sebaliknya (Arif, dkk., 2023:274).

**Tabel 4 Pencatatan Penyesuaian Persediaan Dengan Metode
 Perpetual Periode Agustus 2024 Hingga Desember 2024**

Bulan	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Agustus 2024	Kekurangan Persediaan Persediaan	571.247	571.247
September 2024	Kekurangan Persediaan Persediaan	1.177.113	1.177.113
Oktober 2024	Kekurangan Persediaan Persediaan	225.538	225.538
November 2024	Persediaan Kelebihan Persediaan	23.184	23.184
Desember 2024	Persediaan Kelebihan Persediaan	0	0
TOTAL		1.997.082	1.997.082

Sumber: Toko Pemula Mart 2, diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas Persediaan di sisi kredit terkait penyesuaianya, sehingga nilai persediaan pada September 2024 berkurang sebesar Rp.1.177.113. Penyesuaian ini mengakibatkan nilai persediaan akhir pada September 2024 menjadi Rp.125.892.291 (Rp. 127.889.373 – Rp. 1.997.082) dan nilainya sama dengan perhitungan fisik. Persediaan di kredit

jika pencatatan persediaan lebih besar daripada hasil perhitungan dan di debit jika terjadi sebaliknya.

Sistem Penilaian Persediaan pada Toko Pemula Mart 2

Toko Pemula Mart 2 menerapkan metode penilaian FIFO (First In First out), yaitu didasarkan pada pernyataan bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk dengan harga pokok penjualan (HPP) mengikuti harga barang yang pertama kali masuk juga. Metode FIFO mengamumsikan bahwa arus biaya harus melekat pada barang yang dijual dengan mencatat persediaan yang pertama kali dicatat, pada saat persediaan pertama kali dijual (Arif, dkk., 2023:277). Selain itu, persediaan akhir merupakan persediaan yang terakhir kali dibeli. Berikut ini disajikan data pembelian dan penjualan Air Mineral Merk Aqua 600ml di Toko Pemula Mart 2 selama bulan September 2024 dengan menggunakan metode FIFO.

Dalam metode FIFO, untuk penilaian persediaan ditetapkan bahwa HPP barang yang masuk pertama merupakan HPP barang yang pertama keluar. Harga pokok penjualan untuk masing masing unit yang dijual pada tanggal 2 September 2024 hingga 27 September 2024 adalah harga pokok dari barang yang sudah tersedia, yaitu Rp.2.344,- per unit. Barang yang dijual terlebih dahulu dengan HPP sebesar Rp.2.344 adalah sebanyak 57 unit. Sementara sisa barang yang dibeli setelahnya sebanyak 48 unit akan dijual dengan HPP sebesar Rp.1.999. Saldo persediaan akhir pada tanggal 30 September 2024 setelah penjualan 57 unit dengan HPP Rp.2.344 dan 11 unit dengan HPP Rp.1.999 adalah terdiri dari 37 unit dengan HPP Rp.1.999 yang tersisa dari pembelian barang dagang pada 14 September 2024 dan 26 September 2024. Berikut perhitungan beban pokok penjualan dengan sistem perfectual.

Tabel 5 Perhitungan Beban Pokok Penjualan Sistem Perfectual

Penjualan 57 unit, Beban Pokok @ Rp.2.344 – Debit	Rp.133.608
Penjualan 11 unit, Beban Pokok @ Rp. 1.999 – Debit	Rp.21.989
Beban Pokok Penjualan	Rp.155.597

Sumber: Toko Pemula Mart 2, diolah

Total Penjualan dari Air Mineral Merk Aqua 600ml selama bulan September 2024 di Toko Pemula Mart 2 adalah sebanyak 68 unit dengan beban pokok penjualan sebesar Rp.155.597.

Prosedur Persediaan Barang Dagang pada Toko Pemula Mart 2

Toko Pemula Mart 2 adalah salah satu perusahaan retail yang bekerja sama dengan Indogrosir Pekanbaru (OMI) yang termasuk perusahaan dagang eceran yang bergerak dibidang penjualan. Dalam mengelola persediaan barang dagang, Toko Pemula Mart 2 harus melakukan prosedur persediaan agar pengendalian internal terkendali dengan baik. Menurut Fauziah (2021), terdapat empat pelaksanaan pengelolaan persediaan barang dagang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Toko Pemula Mart 2 sebagai berikut.

Prosedur Pembelian Barang

Pembelian barang di Toko Pemula Mart biasanya dilakukan dua minggu sekali di hari Selasa sesuai dengan perjanjian antara owner dan pihak supplier (Indogrosir). Sistem dan prosedur pembelian yang mengatur cara-cara dalam melakukan semua pembelian yang dibutuhkan oleh Toko Pemula Mart 2 yaitu:

1. Karyawan toko melakukan pengecekan barang yang habis dan barang yang perlu ditambah.
2. Karyawan toko membuat file Permintaan Barang (PB) dan dikirimkan online melalui email supplier (Indogrosir).
3. Pihak supplier akan mengkonfirmasi permintaan dan akan mengirimkan barang dengan estimasi dua hari setelah mengirim permintaan barang (PB). Jika PB dibuat dan dikirim pada hari Selasa, maka barang akan sampai di hari Kamis.

Prosedur Penerimaan Barang

Penerimaan adalah suatu kegiatan menerima barang dagang yang diserahkan dari supplier kepada Toko Pemula Mart 2 dengan sistem Drop Off. Sistem Drop Off adalah pengiriman barang yang mengharuskan mengantarkan dan menurunkan barang ke alamat pengiriman tanpa menunggu proses pengecekan barang. Standart Operasional Procedur (SOP) Drop Off yaitu:

1. Wajib semua retur (barang dagang maupun sarana) sudah diproses. Untuk penerimaan pertama tidak perlu retur sarana karena belum pernah menerima container, retur sarana perlu dibuat ketika akan menerima kedua kalinya dan seterusnya.
2. Jalankan terlebih dahulu buat Surat Jalan Koli ke IGR (Indogrosir) sebelum proses Bukti Serah Terima Sarana (BSTS).
3. Lanjut proses Bukti Penerimaan Barang (BPP) sampai terbentuk Surat Pernyataan Hutang (SPH).
4. Dokumen yang diserahkan yaitu retur, surat jalan OMI ke IGR, dan BSTS.

Kemudian untuk prosedur penerimaan barang yang dilakukan Toko Pemula Mart 2 adalah sebagai berikut.

1. Karyawan toko membuat surat jalan koli OMI ke IGR melalui sistem yang terkomputerisasi dengan aplikasi Omisistem.
2. Membuat Bukti Serah Terima Sarana (BSTS) yang merujuk pada data surat jalan koli.
3. Memberikan retur barang jika ada dan retur sarana, surat jalan koli OMI ke IGR, dan BSTS kepada kurir yang mengantarkan barang.
4. Menerima surat jalan IGR ke OMI dan faktur barang dari kurir, serta melakukan tanda tangan serah terima dokumen antara pihak toko dengan kurir barang.
5. Karyawan toko melakukan pengecekan jumlah koli bersama kurir. Koli adalah sarana barang yang siap dikirim, biasanya memakai container dan kardus.

6. Karyawan toko melakukan pengecekan barang menggunakan alat DCP yang langsung terhubung dengan komputer. DCP yaitu alat kontrol sensor yang digunakan untuk menginput jumlah barang yang terima. Jika jumlah barang yang dicek tidak sesuai, DCP akan memberikan tanda.
7. Karyawan toko melakukan proses dan transfer data yang menghasilkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Summary data struk, yaitu dokumen yang menunjukkan keberhasilan dalam mentransfer data barang sesuai jumlah di faktur.
 - b. Berita acara, yaitu dokumen yang mencatat jalannya suatu prosedur kegiatan dan berisi keterangan waktu, tempat, dan petunjuk lainnya.
 - c. Summary BPB yang berhasil diproses, yaitu dokumen yang berisi tentang ringkasan jumlah nilai barang yang berhasil diproses.
 - d. Summary BPB yang gagal diproses, yaitu dokumen yang berisi tentang ringkasan jumlah nilai barang yang tidak berhasil diproses, seperti barang yang kurang, barang rusak, dan barang expired yang ditemukan saat pengecekan.
 - e. Surat Pengakuan Hutang (SPH), yaitu dokumen yang berisi total nilai barang yang dibeli dan berfungsi sebagai bukti telah diakuinya sebagai hutang perusahaan. Semua dokumen tersebut akan dicetak dua rangkap, dokumen pertama akan diserahkan kepada pihak Indogrosir dan yang satunya diarsip.
8. Mengirimkan dokumen yang telah dibuat dalam bentuk file melalui email Indogrosir.

Prosedur Penyimpanan Barang

Setelah barang selesai diinput maka langkah selanjutnya adalah penataan (display) barang ke rak agar dapat dijual. Barang yang masuk tidak semuanya dijual, untuk itu perlu disimpan di gudang agar aman dan tidak mudah rusak. Prosedur penyimpanan barang yaitu:

1. Display barang ke rak sesuai dengan ketentuan pemajangan jenis barang sesuai dengan nama rak.
2. Barang yang tidak cukup ditata akan disimpan dalam gudang. Penyimpanan barang diatur sedemikin rupa agar barang-barang yang pertama masuk akan dikeluarkan pertama kali pula demi menghindari expired data (tanggal kadaluarsa barang).
3. Pengamanan fisik barang terhadap barang di gudang dilakukan dengan membatasi orang-orang yang masuk ke gudang.

Prosedur Pengeluaran Barang

Pelaksanaan pengeluaran barang dari gudang ke toko dilakukan berdasarkan kebutuhan di dalam toko. Pengeluaran barang dilakukan oleh setiap karyawan toko, baik kasir maupun kepala toko. Toko Pemula Mart 2 tidak memiliki karyawan khusus yang menangani persediaan sehingga saat pengeluaran barang tidak memerlukan izin bagian gudang.

Analisis

Setelah disajikan dengan baik dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka peneliti akan menganalisis agar memperoleh hasil informasi untuk penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat tiga hal penelitian yang dihasilkan yaitu pengelolaan pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan prosedur persediaan barang dagang di Toko Pemula Mart 2.

Analisis Pengelolaan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Toko Pemula Mart 2

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari Toko Pemula Mart 2 dan membandingkan dengan teori COSO (2013) dalam Mahazaki (2022) yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga dapat diketahui kesesuaian pengelolaan pengendalian internal persediaan di Toko Pemula Mart 2 yang disajikan dalam tabel berikut.

No	Pengendalian Internal Berdasarkan Teori COSO	Pengendalian Internal Toko Pemula Mart 2	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian: Mencakup aturan, kebijakan, dan prosedur yang mendukung tujuan entitas dalam mencapai penerapan lingkungan pengendalian yang sesuai mampu mengelola persediaan dengan lebih baik, serta mampu membantu entitas dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan risiko-risiko yang dengan terkait pengelolaan persediaan, dan mencapai tujuan entitas bisnis.	Lingkungan pengendalian pada Toko Pemula Mart 2 menunjukkan bahwa karyawan Toko Pemula Mart telah mematuhi peraturan dan kebijakan perusahaan, serta menerapkan integritas dan nilai etika. Kemudian, struktur organisasi Toko Pemula Mart 2 memungkinkan hubungan langsung antara owner dan Karyawan. Oleh karena itu, karyawan bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan pekerjaan masing masing.	Sesuai
2	Penilaian Risiko: Pentingnya mengelola risiko risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis yang mungkin akan memengaruhi aktivitas operasional pengendalian, serta dalam menghadapi lingkungan yang terus	Penilaian risiko pada Toko Pemula Mart 2 menunjukkan bahwa untuk menghindari risiko dan kesalahan saat bekerja, Toko Pemula Mart 2 mulai memperkerjakan karyawan menerapkan dengan kebijakan proses latihan atau masa training selama tiga bulan.	Sesuai

	berubah diperlukan penilaian risiko sehingga mampu meningkatkan entitas bisnis. keberhasilan		
3	Aktivitas Pengendalian: Mampu memberikan arahan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi sehingga menjadi komponen penting dalam mengelola risiko yang baik, serta memastikan pengendalian yang telah dirancang dapat terlaksana untuk mengatasi risiko entitas bisnis.	Aktivitas pengendalian pada Toko Pemula Mart 2 menunjukkan bahwa pembagian karyawan tugas juga telah ditetapkan dengan baik, hanya saja tidak ada karyawan khusus yang menangani persediaan sehingga tanggung jawab tersebut dilimpahkan merata ke semua karyawan sehingga pengendaliannya belum cukup Kemudian baik untuk pengendalian fisik berupa stock opname baru diterapkan Agustus 2024, yang sebelumnya telah menyebabkan kerugian .	Belum sesuai
4	Informasi dan Komunikasi: Mengidentifikasikan bahwa terdapat tiga prinsip dalam aspek informasi komunikasi, dan yaitu pemanfaatan informasi yang sesuai, komunikasi internal dan eksternal yang efisien	Informasi dan komunikasi pada Toko Pemula Mart 2 menunjukkan bahwa Owner menerima semua informasi yang diperlukan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. Terdapat kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan untuk membahas masalah demi mencapai penyelesaian terbaik.	Sesuai
5	Pemantauan: Terdapat tiga pendekatan kerangka untuk memastikan bahwa pengendalian internal mempengaruhi yaitu penggunaan evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang diterapkan pada aktivitas pemantauan.	Pemantauan Pemula menunjukkan di Mart Toko 2 bahwa Owner toko biasanya melakukan pemantauan atas aktivitas yang terjadi, melakukan penilaian secara terpisah, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, Toko Pemula Mart 2 termasuk perusahaan retail yang bekerja sama dengan Indogrosir Pekanbaru atau sering disebut OMI, dan tentunya berada dibawah pengawasan pihak Indogrosir juga.	Sesuai

Berdasarkan komponen tersebut, di Toko Pemula Mart 2 masih belum sesuai dalam komponen aktivitas pengendalian karena tidak terdapat karyawan khusus yang menangani persediaan sehingga rentan akan risiko yang berkaitan dengan

persediaan dan aktivitas stock opname baru diterapkan Agustus 2024. Sedangkan komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, serta pemantauan di Toko Pemula Mart 2 sudah diterapkan dengan baik.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Toko Pemula Mart 2

No	Sistem Pencatatan Perpetual		
	Sistem Pencatatan Perpetual Berdasarkan Teori Arif	Sistem Pencatatan Perpetual di Toko Pemula Mart 2	Keterangan
1	Sistem perpetual secara terus-menerus mencatat persediaan masuk dan keluar yang berkaitan beragam kejadian dengan dan transaksi. Untuk persediaan pada sistem pencatatan perpetual akan diperbarui (update) setiap Penghitungan saat fisik persediaan tetap dibutuhkan untuk mengecek kemungkinan ketidaksesuaian persediaan fisik dengan pencatatannya.	Pada Toko Pemula Mart 2, setiap informasi pencatatan akan diperbarui setiap saat secara terkomputerisasi dengan aplikasi Omisistem. Dalam sistem komputerisasi akan mencatat penjualan, pembelian, retur pembelian, mutasi persediaan dan laporan stock opname secara otomatis.	Sesuai
	Sistem Penilaian FIFO Berdasarkan Teori Arif	Sistem Penilaian FIFO di Toko Pemula Mart 2	Keterangan
Sistem Penilaian FIFO			
2	Metode FIFO (first-in, first out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP), didasarkan pada pernyataan bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. LIFO mengasumsikan bahwa arus biaya harus melekat pada barang yang dijual dengan mencatat biaya persediaan yang pertama kali dicatat, pada saat persediaan pertama kali dibeli.	Pada Toko Pemula Mart 2, untuk menghitung beban pokok penjualan akan dinilai dari barang yang masuk pertama kali akan keluar pertama juga. Penerapan sistem penilaian FIFO dinilai sudah efektif secara terkomputerisasi karena proses pencatatan laporan barang akan sama dengan data barang yang ada.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan diatas, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi di Toko Pemula Mart 2 sudah sesuai secara sistem dan terkomputerisasi dalam menghasilkan sebuah informasi dan keputusan. Sistem informasi yang

digunakan adalah Omisistem, yaitu program aplikasi komputer akuntansi yang memudahkan aktivitas atau transaksi untuk menyelesaikan pekerjaan. Toko Pemula Mart 2 menerapkan sistem pencatatan perpetual dan sistem penilaian FIFO. Kemudian, untuk mengetahui kesesuaian sistem informasi akuntansi dengan tujuan pengendalian internal persediaan, maka penulis akan membandingkan data yang diperolah dari Toko Pemula Mart 2 dengan teori COSO (2013) dalam Krisdianti dan Supriatna (2022), yang dirangkum dalam tabel berikut:

No.	Tujuan Pengendalian Internal Berdasarkan Teori COSO	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di Toko Pemula Mart 2	Keterangan
1.	Tujuan Operasi: Tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dari operasional perusahaan yang di dalamnya termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, serta menjaga aset perusahaan dari kerugian.	Sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Toko Pemula Mart 2 adalah program komputer bernama Omisistem. Semua kegiatan operasional telah terkomputerisasi dengan akurat dan efisien.	Telah Sesuai
2.	Tujuan Pelaporan: Tujuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non-keuangan baik internal dan eksternal yang di dalamnya mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparasi, atau ketentuan lain yang ditetapkan oleh regulator, pembuat standar yang diakui, atau kebijakan yang ditetapkan perusahaan itu sendiri.	Toko Pemula Mart 2 telah melakukan pelaporan secara transparasi dan <i>update</i> berkala secara terkomputerisasi sehingga memudahkan <i>owner</i> untuk menilai peningkatan perusahaannya melalui laporan yang telah tersedia.	Telah Sesuai
3.	Tujuan kepatuhan: Tujuan yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan peraturan yang menjadi subjek perusahaan.	Karyawan di Toko Pemula Mart 2 patuh terhadap perintah <i>owner</i> dalam memaksimalkan penggunaan sistem Omisistem yang tersedia agar tetap berjalan dengan baik.	Telah Sesuai Ac Go

Berdasarkan analisis data tersebut, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di Toko Pemula Mart 2 telah sesuai dengan tujuan pengendalian internal, sehingga penggunaannya telah maksimal untuk kelancaran operasional perusahaan, kegiatan pelaporan, dan ketaatan pada peraturan.

Analisis Prosedur Persediaan Barang Dagang Pada Toko Pemula Mart 2

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari Toko Pemula Mart 2 dan membandingkan dengan teori Fauziah (2021) untuk mengetahui kesesuaian prosedur persediaan di Toko pemula Mart 2 yang disajikan dalam tabel berikut.

Penyajian Data Prosedur Persediaan Barang Dagang

No	Prosedur Persediaan Berdasarkan Teori Fauziah	Prosedur Persediaan di Toko Pemula Mart 2	Keterangan
1	Pembelian Barang Dagang: Pelaksanaan pemeriksaan persediaan yang dimiliki dan memilih barang yang akan dilakukan pemesanan kembali dengan mempertimbangkan perputaran persediaan dan jumlah minimum persediaan.	Prosedur pembelian persediaan barang dagang pada Toko Pemula Mart 2 telah dilakukan efektif oleh karyawan toko. Setelah mengecek stok barang, karyawan toko membuat akan dokumen Permintaan Barang (PB) untuk dikirim kepada email Indogrosir.	Sesuai
2	Penerimaan Barang Dagang: Prosedur setelah pemesanan barang, pelaksanaannya dengan pengecekan barang yang diterima apakah sudah sesuai dengan faktur pembelian dan melakukan pencatatan atas persediaan barang siap dijual kembali	Prosedur penerimaan barang pada Toko Pemula Mart 2 telah dilakukan dengan baik komputerisasi sistem. Penerimaan dilakukan drop secara dengan off. barang dengan memeriksa barang dan menginput jumlah barang menggunakan alat DCP. Prosedur selanjutnya adalah penginputan ke komputer.	Sesuai
3	Penyimpanan Dagang: Barang: Mempromosikan persediaan barang dagang yang dimiliki dengan memajang di rak atau menyimpan di gudang sebagai stok persediaan di masa depan.	Prosedur penyimpanan barang dagang pada Toko Pemula Mart 2 telah dilakukan secara baik. Setelah barang diinput ke komputer selanjutnya adalah display barang ke rak dengan mengikuti aturan kode rak. Barang yang tersisa akan disimpan baik di dalam gudang.	Sesuai
4	Pengeluaran Barang Dagang: Pengeluaran barang dari gudang ke toko berdasarkan atas kebutuhan penjualan barang untuk dengan persetujuan personel	Prosedur pengeluaran barang pada Toko Pemula Mart 2 dilakukan oleh setiap karyawan menyesuaikan toko dengan kebutuhan barang di toko. Toko Pemula Mart 2 tidak memiliki karyawan khusus di dalam	Belum Sesuai

	bagian gudang.	gudang sehingga persediaan barang akan menjadi tanggung jawab bersama.	
--	----------------	--	--

Berdasarkan analisis tersebut, di Toko Pemula Mart 2 masih belum sesuai dalam prosedur pengeluaran barang dagang, karena tidak terdapat karyawan khusus yang menangani persediaan di dalam gudang sehingga pengeluaran barang dapat dilakukan oleh semua karyawan tanpa persetujuan. Sedangkan prosedur pembelian, penerimaan, dan penyimpanan barang dagang di Toko Pemula Mart 2 sudah diterapkan dengan baik. Kemudian, untuk mengetahui kesesuaian prosedur persediaan dengan tujuan pengendalian internal persediaan, maka penulis akan membandingkan data yang diperolah dari Toko Pemula Mart 2 dengan teori COSO (2013) dalam Krisdianti dan Supriatna (2022), yang dirangkum dalam tabel berikut.

Penyajian Data Kesesuaian Prosedur Persediaan dengan Tujuan Internal

No	Tujuan Pengendalian Internal Berdasarkan Teori COSO	Prosedur Persediaan di Toko Pemula Mart 2	Keterangan
1	Tujuan Operasi: Tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dari operasional perusahaan yang di dalamnya termasuk kinerja operasional tujuan dan keuangan, serta menjaga aset perusahaan dari kerugian.	Dalam prosedur melaksanakan persediaan, Toko Pemula Mart 2 tidak memiliki karyawan khusus persediaan, sehingga tanggung jawab dilimpahkan merata kepada semua karyawan.	Belum Sesuai
2	Tujuan Pelaporan: Tujuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan non keuangan baik internal dan eksternal yang di dalamnya mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparasi, atau ketentuan lain yang ditetapkan oleh regulator, pembuat standar yang diakui, atau kebijakan yang ditetapkan perusahaan itu sendiri.	Toko Pemula Mart 2 telah melakukan pelaporan kepada owner dan pihak Indogrosir berupa data penting persediaan berupa dokumen-dokumen yang dibentuk setelah aktivitas prosedur persediaan.	Sesuai
3	Tujuan kepatuhan: Tujuan yang berkaitan dengan kepatuhan	Karyawan di Toko Pemula Mart 2 patuh terhadap prosedur prosedur yang telah ditetapkan	Sesuai

	terhadap hukum yang berlaku dan peraturan yang menjadi subjek perusahaan.	oleh Perusahaan	
--	---	-----------------	--

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa pengendalian internal atas prosedur persediaan masih belum sesuai dalam indikator tujuan operasi, karena tidak terdapat karyawan khusus persediaan sehingga persediaan dapat ditangani oleh semua karyawan yang menjadi risiko terjadinya kesalahan dalam operasionalnya. Untuk indikator tujuan pelaporan dan tujuan kepatuhan, Toko Pemula Mart 2 telah melakukannya dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Pemula Mart 2 serta didasari oleh teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pengendalian internal di Toko Pemula Mart 2 ternyata masih terdapat komponen yang belum diterapkan secara lengkap atau tidak sesuai, yaitu komponen aktivitas pengendalian. Hal ini menandakan pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Dalam aktivitas pengendalian yang ada dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki karyawan khusus yang menangani bagian persediaan sehingga sering terjadi kehilangan barang yang menyebabkan ketidaksesuaian persediaan barang dagang dengan laporan posisi persediaan. Adapun solusi yang diambil oleh Toko Pemula Mart 2 yaitu dengan menerapkan aktivitas stock opname harian. Diketahui bahwa stock opname telah ada lama tetapi baru diterapkan mulai Agustus 2024.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan yang ada di Toko pemula Mart 2 sepenuhnya telah diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pengendalian internal. Perusahaan sudah menggunakan sistem terkomputerisasi, yaitu Omisistem. Sistem ini digunakan untuk memudahkan operasional perusahaan secara cepat dan efisien. Untuk sistem pencatatan telah diterapkan sistem perceptual, yaitu sistem yang akan memperbarui informasi ketika terjadi transaksi operasional, baik transaksi masuk maupun transaksi keluar. Sedangkan sistem penilaian persediaan, Toko Pemula Mart 2 menerapkan metode FIFO (First In First Out), yaitu penilaian persediaan dimana beban pokok penjualan akan mengikuti nilai barang yang pertama kali masuk akan keluar pertama kali juga.
3. Toko Pemula Mart 2 telah menerapkan prosedur-prosedur pengelolaan persediaan barang dagang cukup baik tetapi belum sepenuhnya efektif karena masih belum sesuai dengan salah satu indikator tujuan pengendalian internal, yaitu tujuan operasi. Dalam melaksanakan prosedur persediaan, perusahaan tidak memiliki karyawan khusus persediaan sehingga semua aktivitas prosedur tanggung jawabnya dilimpahkan secara merata kepada kasir maupun kepala toko. Hal ini menyebabkan ketika melakukan prosedur pengeluaran barang dari gudang tidak memerlukan persetujuan bagian gudang sehingga terjadi risiko kesalahan dalam operasionalnya.

REFERENSI

- Alhadi, A., Riani, D., & Afrianto, Y. (2023). Sistem Informasi Persediaan Barang Sederhana Pt. Wiseman Mulia Sejahtera Dengan Aplikasi Barang Dan Persediaan Berbasis Android. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(1), 31-39.
- Arif, Muhammad Faisal, dkk. (2023). Akuntansi Keuangan Menengah 1: Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Eman, Sukanto dan Widaryanti. (2019). Auditing Berbasis Akun Laporan Keuangan. Yogyakarta: Deepublish IAI.
- Fauziah, F. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada AndesMart Muara Tembesi. *Citra Ekonomi*, 2(2), 149-161.
- Huda, Fadhlul. (2020). Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV Putra Bawean. Skripsi, 1-71.
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO: Studi Kasus pada UMKM Warung Kopi Limarasa Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422-435.
- Kurniawanti, S., & Silalahi, A. D. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan Anggaran Biaya (Studi Kasus PT. PLN (Persero) Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1(3), 209-214.
- Mahazaki, M. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4887-4900.
- Marina, Anna, dkk. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Suharyanto, dkk. (2025). Manajemen Persediaan: Konsep Dan Teori. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suprihatin, Neneng Sri. (2022). Sistem Informasi Akuntansi 2. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Zebua, Serniata, dkk. (2024). Akuntansi Keuangan: Pengendalian Internal, Liabilitas, dan Analisis Laporan. Bandung: Widina Media Utama.